

Ryani Airin Raih 1st Winner Story Telling



KR-Sugeng Irianto
Ryani Airin PW.

SEMARANG (KR) - Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Unika Soegijapranata Semarang Ryani Airin Putri Wenas berhasil keluar sebagai juara I kompetisi Story Telling tingkat nasional yang diselenggarakan oleh Universitas Lampung 30 Oktober sampai 7 November 2021. Airin, Jumat (12/11) menyampaikan prestasi ini kelima yang berhasil diraihinya di kancah story telling sejauh ini.

Lomba ini diikutinya secara online.

"Sebenarnya sejak SMP saya sudah menggeluti Story Telling, kebetulan saya sudah tertarik walau masih sebatas kesenangan. Namun mulai SMA saya semakin serius menekuni bidang Story Telling, dan sempat meraih beberapa prestasi juga. Semakin memasuki dunia perkuliahan di Prodi Sastra Inggris FBS, Airin bertambah tekun mendalami dunia Story Telling, ungkap alumna SMA YSKI Semarang yang saat ini kuliah di semester V dan menjabat ketua Senat Mahasiswa FBS Unika.

Menurut Airin, dengan pendampingan dari sang mama tercinta dan oleh dosen FBS Unika Angelika Riyandari PhD, Airin menjadi semakin matang kemampuannya sehingga pada tanggal 7 November lalu berhasil meraih prestasi 1st Winner National Storytelling Competition yang diselenggarakan oleh Universitas Lampung. (Sgi)-f

Warga Harus Tetap Waspada Paparan Covid-19

TEMANGGUNG (KR) - Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung terus berusaha meningkatkan cakupan vaksinasi. Kini cakupan telah mencapai 66 persen. Ditarget sampai akhir tahun bisa mencapai di atas 70 persen sehingga terbentuk herd immunity. Bupati Temanggung Al Khadzqi mengatakan pandemi Covid-19 belum usai, sehingga kerja-kerja untuk penanganan Covid-19 terus dilakukan diantaranya dengan pencarian vaksinasi.

"Kami terus lakukan vaksinasi pada warga, baik yang suntikan pertama maupun kedua," kata Al Khadzqi, ditemui usai upacara peringatan hari kesehatan tingkat kabupaten tersebut, Jumat (12/11). Dikatakan pada warga untuk tetap menerapkan kewaspadaan tinggi dengan penerapan protokol kesehatan. Begitu pula pada tenaga kesehatan harus waspada. Sebab kemungkinan dengan kondisi Covid-19 yang rendah di Temanggung tetap potensi terjadi lonjakan. Maka itu untuk lebih berkolaborasi dan menata diri sambil mengantisipasi jika ada hal-hal yang tidak diinginkan dikemudian hari.

Menurut Al Khadzqi peringatan hari Kesehatan Nasional penting sekali dilaksanakan. Pada tahun ini akan beda terasa dari tahun sebelumnya, karena tahun ini lebih diwarnai sentimen penghargaan kepada para tenaga kesehatan dan para pihak yang terlibat dalam penanganan Covid-19 di garis terdepan dalam dua tahun terakhir. "Mereka pantas mendapat penghargaan karena telah berjuang dibaris terdepan penanganan Covid-19, perjuangan untuk penanganan Covid-19 ini sangat luar biasa berat," kata dia.

Hasil perjuangan mereka, kata dia, dapat dilihat hasilnya dengan keberadaan Temanggung masuk level 2 PPKM. Kasus Covid-19 sudah sangat stabil dengan angka kasus sangat kecil. "Meski ada korban jiwa tetapi jumlahnya tidak terlalu besar," katanya. Bupati berharap pada warga, terus patuhi protokol kesehatan karena ancaman Covid-19 masih sangat mungkin terjadi. Yang kedua tanamkan betul pola hidup sehat, baik sehat dalam laku keseharian dan sehat dalam pencukupan gizi makanannya. (Osy)-f

Pemkab Sukoharjo Gelar Apel Siaga Bencana Alam

SUKOHARJO (KR) - Pemkab Sukoharjo menggelar apel siaga bencana alam. Kegiatan digelar di halaman Pemkab Sukoharjo, Jumat (12/11) melibatkan semua pihak terkait sebagai bentuk kesiapsiagaan bencana alam. Masyarakat diingatkan untuk terus mewaspadai perubahan cuaca ekstrem berupa peningkatan curah hujan yang berdampak pada terjadinya bencana alam.

Apel siaga bencana alam dipimpin langsung Bupati Sukoharjo Etik Suryani. Hadir dalam kegiatan tersebut Kapolres Sukoharjo AKBP Wahyu Nugroho Setyawan, Dandim 0726 Sukoharjo Letkol Inf Agus Adhy Darmawan dan Ketua DPRD Sukoharjo Wawan Pribadi.

Bupati Sukoharjo Etik Suryani mengatakan, Kabupaten Sukoharjo secara geografis, geologis, demografis maupun hidrometeorologis merupakan wilayah rawan bencana alam. Kejadian bencana alam yang mungkin terjadi di Kabupaten Sukoharjo sangatlah beragam baik jenis maupun skalanya yang meliputi banjir, tanah longsor, angin kencang, kekeringan, serta kebakaran hutan dan lahan.

Kejadian bencana alam tersebut dapat mengganggu kehidupan dan kehidupan masyarakat serta menyebabkan kehilangan korban jiwa manusia, kerugian harta benda dan kerusakan lingkungan serta dampak psikologis. Berdasarkan data kejadian bencana di Kabupaten Sukoharjo dari bulan Januari-Oktober 2021 telah terjadi bencana angin kencang sebanyak 26 kali, kejadian banjir dua kali dan tanah longsor satu kali dengan taksiran kerugian sebesar Rp 597.906.500.

Etik Suryani melanjutkan, kita juga prihatin adanya kejadian bencana di berbagai wilayah di Indonesia seperti banjir di Kalimantan, Aceh dan beberapa waktu lalu pada tanggal 4 November 2021 banjir bandang melanda Kota Batu Jawa Timur. Hal ini sebagai peringatan kepada kita semua untuk selalu meningkatkan kewaspadaan dan kesiapsiagaan menghadapi bencana pada musim hujan saat ini.

Prakiraan dari BMKG saat ini sudah memasuki musim hujan tahun 2021/2022 perlu diwaspadai adanya masa transisi atau pancaroba yang berakibat terjadinya cuaca ekstrem pada bulan November 2021. Sedangkan puncak musim hujan jatuh pada bulan Januari 2022, dimungkinkan akan terjadi hujan lebat yang berakibat terjadinya banjir, tanah longsor dan angin kencang. (Mam)-f



KR-Wahyu Imarni Ibad
Bupati Sukoharjo Etik Suryani saat menyerahkan peralatan kesiapsiagaan bencana alam pada petugas.

PEMICU STRES NAKES LEBIH TINGGI Berisiko Komplikasi Organ Vital

KARANGANYAR (KR) - Kalangan tenaga kesehatan (nakes) memiliki risiko mengalami serangan jantung lebih tinggi dibanding pekerja profesional lainnya. Mereka juga rawan menderita komplikasi penyakit pada organ vitalnya seperti otak, paru-paru, ginjal dan hati.

Demikian disampaikan Surveyor Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) Kabupaten Karanganyar dr Cucuk Herukusumo kepada KR usai menghadiri Hari Kesehatan Nasional (HKN) bertema "eSehat Negeriku Tumbuh Indonesiakud" di ruang rapat paripurna DPRD Karanganyar, Jumat (12/11).

Menurut mantan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar ini, risiko serangan jantung pada nakes dipicu beban kerja terlalu tinggi, stereotype dan tanpa kepastian

kerjanya membaik di masa depan. "Di awal pandemi, tingkat stres nakes sangat terlihat. Mereka tidak bisa menghindari kontak langsung dengan pasien Covid-19. Apalagi penyakitnya tidak bisa langsung dideteksi. Awal pandemi, informasi masih sangat minim. Apalagi persepsi masyarakat tentang nakes dan keluarganya," katanya.

Kemudian, psikologinya dibebani belum pasti kapan pandemi akan berakhir. Hal itu masih ditambah perilaku masyarakat yang abai prokes. Cucuk mengatakan, meski pada faktanya nakes dilindungi jaminan kesehatan maupun kompensasi dari pemerintah, namun stigma negatif masyarakat terhadap nakes yang berkontak erat dengan pasien Covid-19, makin memperburuk keadaan. "Ada seorang nakes yang tinggal mengontrak. Eh, malah induk semangnya memintanya pin-

dah. Alasannya tidak bisa dinalar. Mereka takut tertular Covid-19. Padahal nakes sudah melakukan perlindungan diri sesuai protokol kesehatan," katanya.

Kepala Bidang Pelayanan Medik dan Keperawatan RSUD Karanganyar Kristanto Setyawan mengakui tingkat stres tinggi dokter, perawat dan pegawai RSUD di awal pandemi. Untungnya, mereka tidak sampai harus dirawat inap apalagi meninggal dunia karena gagal ginjal, serangan jantung, dan sebagainya.

"Kita menerapkan shift bergilir ruang isolasi. Apapun keluhan nakes, kita tidak klajuti. Ada juga konseling dari ahli kejiwaan. Kita tahu betapa berat beban tugas dan psikologis nakes," katanya.

Sementara itu dalam rangka HKN digelar berbagai kegiatan antara lain lomba antarbidang

di Dinas Kesehatan, pemeriksaan kolesterol pada pekerja informal, pemilihan pengelola pot dan pelayanan farmasi terbaik, pemilihan pengelola sipnap terbaik, juga dilakukan bakti sosial pemberian vaksin covid-19 dengan sasaran 500 pada usia 12+ di Pendapa Rumah Dinas kemudian pembentukan Forum Komunikasi gernas tingkat ke-

camatan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh panitia yang tergabung dari berbagai institusi yaitu dinas kesehatan, Puskesmas, faskes klinik maupun rumah sakit swasta dan organisasi profesi tenaga kesehatan di Kabupaten Karanganyar dengan pembiayaan didukung bersama-sama dalam penyelenggaraan. (Lim)-f



KR-Abdul Alim
Pelepasan balon menandai Hari Kesehatan Nasional (HKN) 2021 di Karanganyar.

Warga Terdampak Bendungan Terima Ganti Rugi

PURWOREJO (KR) - Sebanyak 444 warga Kecamatan Bener dan Gebang di Kabupaten Purworejo menerima pembayaran uang ganti rugi (UGR) tanah terdampak pembangunan Bendungan Bener. Sejumlah penerima bertekad untuk membelanjakan uang tersebut untuk membeli tanah sebagai pengganti lahan yang dibebaskan.

Pembayaran ganti rugi dilakukan pada Selasa - Rabu (9-10/11) di Kantor PT Pembangunan Perumahan (PP) Desa Karangari Kecamatan Bener. Dalam dua hari itu, pemerintah mentransfer Rp 90,4 miliar ke rekening pemilik tanah di Desa Limbangan dan Guntur Kecamatan Bener, serta Kemiri Gebang. Pemilik tanah di Desa Limbangan, Wakidah mengatakan, uang dari pemerintah itu akan dibagi dengan kakak dan adiknya yang tinggal di luar Jawa. "Tanah itu warisan orang tua kami, ketika terkena pembe-

basan, maka harus dibagi kepada para ahli waris," ujarnya, Jumat (12/11).

Meski demikian, ia mengaku lupa dengan luasan tanah yang dibebaskan itu. Wakidah juga enggan menyebut nilai ganti rugi tanahnya. Ia hanya menjelaskan jika tanah tersebut berwujud sawah dan tegalan. Selama ini, katanya, tanah itu menjadi sumber penghidupan keluarganya.

Tetapi ketika pemerintah membutuhkan dan diganti dengan nilai sepadan, kami sekeluarga ikhlas. Sudah lama kami menunggu, hingga akhirnya

pemerintah memberikan ganti rugi," tuturnya.

Wakidah berencana menggunakan uang tersebut untuk membeli lahan di lokasi lain. "Niatnya beli tanah lagi, istilahnya dari tanah kembali ke tanah, sehingga perekonomian keluarga kami tidak putus," ucapnya. Penerima lain Supratno menambahkan, pemerintah mengganti lahan seluas 1.233 meter persegi senilai Rp230 juta. Warga Limbangan itu berencana memanfaatkan sebagian uang untuk perbaikan rumah. "Sisanya untuk beli lahan lagi, rencananya di Kalimantan. Saya ingin punya kebun sawit," ungkapnya.

Kepala Badan Pertanahan Nasional (BPN) Kabupaten Purworejo Andri Kristanto mengungkapkan, pembayaran selama dua hari itu ditargetkan untuk 454 bidang tanah. Namun, terdapat sepuluh bidang yang pemiliknnya

berhalangan hadir. Mereka tidak dapat hadir menerima uang karena meninggal dunia dan berada di luar negeri.

"Memang aturannya penerima ganti rugi harus sesuai nama pemilik, jadi meski tinggalnya di luar Jawa, mereka harus menyempatkan waktu pulang ke Purworejo guna menerima pembayaran," terangnya.

Terpisah, PPK proyek Bendung Bener Muhammad Yushar Yahya mengemukakan, pemerintah telah membayar ganti rugi untuk 2.809 bidang seluas 315 hektare, dengan nilai Rp 641 miliar. Sebanyak 1.167 bidang dengan nilai ganti rugi kesepakatan Rp211 miliar masih dalam proses pengajuan permohonan pembayaran. Pemerintah membutuhkan tanah seluas 592 hektare di Purworejo dan Wonosobo untuk pembangunan bendungan tertinggi di Indonesia itu. (Jas)-f

Kembangkan Ecoprint La Romiz Jadi Rujukan Fashion

SEMARANG (KR) - Ecoprint atau kain motif daun hasil cetak dan pewarnaan hijau daun kini jadi trend bahan fashion. Tak hanya aneka jenis dan model pakaian, kain ecoprint atau wastra ini juga menjadi bahan pendukung fashion lainnya seperti tas, shawl (syal), topi hingga masker.

Arini, pemilik butik La Romiz di Jalan Payung Asri Raya Puduk Payung Semarang adalah salah satu penggiat Ecoprint yang sukses memperkenalkan kain motif

daun dan menjadi salah satu bahan rujukan fashion. Selain aktif menggelar pelatihan dan telah banyak muridnya mengembangkan produk ecoprint, kini Arini membuka butik selain sebagai ruang pemasaran juga jadi galeri yang edukatif.

"Kami sengaja membuka ruang untuk belajar ecoprint, karena kami memandang ini sesuatu yang kompleks manfaatnya. Antara lain mendidik keterampilan masyarakat, membuang ruang usaha kreatif, juga membangun

kepedulian lingkungan," ungkap Arini, Rabu (10/11). Apa yang disampaikan Arini ada hasilnya. Terbukti sudah banyak murid-muridnya yang mengikuti jejaknya memproduksi kain atau wastra ecoprint. Hal yang menguntungkan dari proses ecoprint menurut Arini hampir tidak menghasilkan limbah. Pewarnaan menggunakan getah yang ada dalam daun. Membuatnya dengan cara daun disusur di atas kain, lalu dikeluarkan getah pewarnaannya dengan cara ditumbuk tanpa merusak struktur daun dan dikukus selama 2 - 5 jam sampai getak meresap ke kain. Selanjutnya warna daun diawetkan dengan bahan tertentu.

Air rebusan atau kukusan bisa digunakan untuk menyiram tanaman dan menyuburkan. Sedang kain yang tersisa dari potongan pola pakaian yang dibuat, bisa digunakan untuk membuat topi, tas, bahkan masker. (Cha)-f



KR-Chandra AN
Aneka kain dengan motif dedaunan hasil olahan pewarna daun alami atau dikenal ecoprint menjadi bahan pakaian dan tas.

UPAYA LESTARIKAN SUMBER DAYA GENETIK HEWAN

Wabup Resmikan Desa Sentra Domba Khas Wonosobo

WONOSOBO (KR) - Upaya melestarikan keberadaan domba khas Wonosobo (Dombos) sebagai Sumber Daya Genetik Hewan (SDGH) terus dilakukan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Wonosobo. Salah satunya dengan mendukung keberadaan Desa Sentra Dombos di Desa Butuh Kecamatan Kalikajar yang diresmikan oleh Wakil Bupati (Wabup) Wonosobo Drs Muhammad Albar MM didampingi Kepala Dinas Pariwisata Budaya dan Ekonomi Kreatif Wonosobo Agus Wibowo sekaligus melaunching Ohak Galeri 'Mbek', Kamis (11/11).

Albar menjelaskan Dombos merupakan spesies domba genetik asli Kabupaten Wonosobo. Domba hasil persilangan antara jenis texel dan lokal ini mendapat nama Dombos setelah diresmikan nama tersebut oleh Presiden Susilo Bambang

Yudhoyono pada 2006 silam. Sebagai upaya menjaga SDGH, Albar meminta agar Dombos tidak sembarangan dijual ke luar Wonosobo. Menurutnya, Dombos saat ini diminati oleh banyak pihak, padahal jumlah Dombos di daerah masih sangat terbatas. Dalam hal ini, maka upaya untuk melestarikan Dombos harus menjadi perhatian serius seluruh peternak Dombos di kabupaten pegunungan berhawa sejuk ini.

"Perlu diingat juga agar para peternak jangan mudah terguru harga mahal yang akhirnya mengorbankan nilai terbaik dari Dombos untuk jangka panjang. Jangan sampai justru keberadaan Dombos ini nantinya malah menjadi langka di daerah. Atau justru dikembangkan oleh daerah lain di luar Wonosobo," tandasnya. Menurut Albar, berdiiri-

nya sejumlah desa sentra Dombos di Wonosobo ini tidak lepas dari peran berbagai pihak, khususnya lembaga Rumah Zakat yang turut melestarikan Dombos dengan memberikan pendampingan langsung kepada peternak.

"Kami sangat mengapresiasi atas upaya Rumah Zakat ikut melestarikan Dombos. Selain melakukan pendampingan di Desa Butuh, Rumah Zakat juga membina peternak dombos di Desa Bomerto di Kecamatan Wonosobo. Bahkan kelompok ternak di Desa Bomerto telah berhasil mendapatkan juara 1 sebagai kelompok ternak terbaik se-Jateng," paparnya.

Sementara Branch Area Relations Rumah Zakat, Luistanto, menyampaikan harapannya agar peternak di Desa Butuh bisa lebih berdaya dengan dikukuhkannya Desa

Layani Masyarakat Layaknya Pahlawan

BOYOLALI (KR) - Pemandangan yang berbeda terlihat di kantor Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (Samsat) Kabupaten Boyolali, ketika memperingati Hari Pahlawan, Rabu (10/11). Petugas Samsat melayani masyarakat mengenakan seragam berbeda dari yang biasa dikenakan sehari-hari, terlihat seperti pakaian yang dikenakan oleh para pejuang kemerdekaan. Rupanya mereka sengaja mengenakan pakaian layaknya pejuang zaman dulu saat melayani perpanjangan pajak bermotor, dalam rangka menghormati sekaligus memperingati Hari Pahlawan yang biasa diperingati setiap 10 November. Kasat Lantas Polres Boyolali AKP Yuli Anggraeni mengatakan tujuan petugas mengenakan kostum pejuang untuk mengingatkan masyarakat tentang semangat dan perjuangan para pahlawan.

"Hari ini memang di spesialkan untuk Hari Pahlawan. Disamping penghormatan akan jasa-jasa para pahlawan yang telah berjuang dan berkorban untuk Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Harapannya agar generasi muda kita ini bisa meneruskan membangun negeri tercinta ini dengan lebih baik lagi. Teruslah berkreasi, berinovasi untuk negara kita. Pahlawan-ku inspirasiku," ujar AKP Yuli Anggraeni, Rabu (10/11). (M-2)-f



KR-Mulyawan
Anggota Satlantas Polres Boyolali mengenakan pakaian layaknya pejuang.

Butuh sebagai Desa Sentra Dombos. Apalagi Dombos juga dapat diambil bulunya sebagai bahan serat untuk berbagai produk kerajinan. "Dombos ini selain tampanya besar, bulunya bernilai ekonomis cukup tinggi," ujarnya.

Rumah Zakat melalui fasilitatornya, yaitu Dwi Susilowati di Desa Butuh dan Rosid Al Usman di Desa Bomerto

berkomitmen untuk menjaga kelestarian Dombos. Dalam hal ini, Rumah Zakat mendatangkan dua ahli ternak sebagai pendamping, yaitu Dr Ir Emmy Susanti MP dari Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman dan Ir Tri Rahardjo Sutardi SU dari Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto. (Art)-f



KR-Ariswanto
Wakil Bupati Wonosobo melihat ternak domba yang dibudidayakan warga Desa Butuh Kecamatan Kalikajar.